

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian hukum empiris. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data langsung dari lapangan, dengan fokus pada pengamatan fenomena hukum secara praktis. Dalam konteks ini, pendekatan penelitian dilakukan dengan menyelidiki secara langsung peran Lembaga Permasyarakatan Kelas III Batulicin dalam pembinaan narapidana usia remaja penyalahgunaan narkoba.

Penelitian hukum ini memiliki karakteristik analisis yang mendalam terhadap operasionalisasi hukum dalam masyarakat, di mana data lapangan, seperti hasil observasi dan wawancara, menjadi sumber utama. Dengan demikian, penelitian ini mencoba memahami dinamika peran Lembaga Permasyarakatan Kelas III Batulicin dalam konteks pembinaan narapidana usia remaja penyalahgunaan narkoba dengan mendekati hukum secara praktis.<sup>56</sup>

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian empiris karena peneliti menggunakan pendekatan observasi dan wawancara dalam proses penelitiannya. Melalui observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan data yang kemudian dianalisis untuk memahami secara mendalam peran Lembaga

---

<sup>56</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram Fress, 2020). Hal 80

Permasyarakatan Kelas III Batulicin dalam pembinaan narapidana usia remaja penyalahgunaan narkotika. Melibatkan diri secara langsung di lapangan, penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan menganalisis data terkait peran Lembaga Permasyarakatan Kelas III Batulicin dalam pembinaan narapidana usia remaja penyalahgunaan narkotika. Dengan metode ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi di lembaga pemasyarakatan tersebut.

. Objek penelitian ini terfokus pada Lembaga Permasyarakatan Kelas III Batulicin. Dalam kerangka penelitian ini, Lembaga Permasyarakatan Kelas III Batulicin menjadi pusat perhatian untuk memahami peran dan pendekatan pembinaannya terhadap narapidana usia remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika. Untuk meraih data yang diperlukan, penulis bergantung pada data lapangan, termasuk pengumpulan informasi dan keterangan dari Polsuspas dan Pegawai Lapas. Dengan cara ini, peneliti memperoleh data langsung dari sumber yang terkait, yaitu pihak berwenang dan petugas lembaga pemasyarakatan, untuk memperkaya pemahaman tentang upaya pembinaan narapidana usia remaja penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh Lembaga Permasyarakatan Kelas III Batulicin.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan sosiologi hukum, suatu metode yang mengkaji dinamika reaksi dan interaksi yang timbul ketika sistem norma beroperasi di dalam konteks masyarakat. Pendekatan ini membuka ruang bagi pemahaman lebih mendalam

terkait dampak sistem norma terhadap perilaku dan respons individu dalam ranah sosial. Dengan fokus pada analisis interaksi sosial, penelitian ini mencoba menyelami bagaimana norma-norma hukum mempengaruhi dinamika masyarakat serta respons masyarakat terhadap norma-norma tersebut<sup>57</sup>.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Bumbu, sebuah wilayah yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan. Secara spesifik, fokus penelitian berpusat di Lembaga Perasyarakatan Kelas III Batulicin. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan cermat untuk memberikan gambaran yang representatif tentang konteks hukum dan sosial yang relevan di Kabupaten Tanah Bumbu. Keputusan memilih Lembaga Perasyarakatan Kelas III Batulicin sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan penting, yaitu status baru lembaga tersebut yang diresmikan pada tahun 2022. Faktor ini memberikan keunggulan karena penelitian dapat menggali informasi yang segar dan aktual terkait implementasi kebijakan serta pendekatan pembinaan narapidana di lingkungan yang masih relatif baru dan berkembang. Selain itu, keberadaan lembaga yang baru diresmikan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perubahan dan inovasi dalam sistem pemasyarakatan..

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berasal secara langsung dari kejadian-kejadian spesifik, membentuk representasi yang akurat terhadap

---

<sup>57</sup> *Ibid*, Hal 87

subjek, objek, atau konsep yang ada dalam realitas dunia. Data ini muncul sebagai hasil konkret dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, memberikan gambaran yang autentik tentang fenomena yang diamati. Dengan mengandalkan sumber yang bersifat empiris, data tersebut menjadi dasar untuk menggambarkan dan memahami konteks yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh memiliki kemampuan untuk merinci dan mencerminkan suatu isu atau peristiwa tertentu. Informasi ini tidak hanya menciptakan gambaran, tetapi juga mengandung potensi untuk menyajikan gambaran yang mendalam dan kontekstual. Data membuka pintu untuk memahami dan menganalisis permasalahan atau kejadian dalam konteks yang lebih luas, menyediakan bahan dasar untuk interpretasi yang lebih mendalam.

Data terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari masyarakat sebagai sumber utama melalui kegiatan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data ini mencakup observasi langsung, interaksi melalui wawancara, dan penyebaran kuesioner. Dengan melibatkan partisipasi langsung dari subjek penelitian, data primer memberikan pemahaman yang mendalam tentang realitas masyarakat dan fenomena yang diamati<sup>58</sup>. Dalam hal ini, data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari masyarakat tanpa adanya perantara. Proses pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan angket yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

---

<sup>58</sup> Ishaq, *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi Tesis, Serta Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 32

Dengan mengandalkan sumber langsung dari partisipan, data primer memiliki keunikan dalam memberikan akses yang lebih otentik terhadap persepsi dan pengalaman individu.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah penelitian mencakup dua aspek utama.:

1. Peran Lembaga Permasyarakatan Kelas III Batulicin dalam Membina Narapidana Usia Remaja Penyalahgunaan Narkotika.
  2. Pembinaan dari petugas Lembaga Permasyarakatan menurut Peraturan Perundang – undangan yang baru yaitu Undang – undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Permasyarakatan.
- b. Pengumpulan data sekunder merupakan metode yang memanfaatkan informasi yang terdapat dalam buku, jurnal, makalah ilmiah, kamus, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber ini melibatkan bahan kepustakaan dan bahan hukum primer, sekunder, maupun tersier untuk mendukung pemahaman dan analisis terhadap isu penelitian<sup>59</sup>. Data sekunder menjadi suatu pendekatan yang efisien dan efektif dalam menggali informasi, mengingatnya melibatkan sumber-sumber yang telah terpublikasi sebelumnya. Penelitian ini mengandalkan bahan-bahan tertulis yang mencakup berbagai perspektif dan analisis tentang topik penelitian. Sehingga, data sekunder memberikan dasar yang kuat untuk mendukung telaah mendalam terhadap konteks dan kerangka teoritis yang relevan dengan isu penelitian.

---

<sup>59</sup> Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung : Alfabeta , 2017 ), Hal 71

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh tersebut digali dari sumber data, yaitu :

- a. Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari informan, yang mana data diperoleh melalui interaksi dan wawancara dengan pihak terkait. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif tambahan tentang peran Lembaga Perasyarakatan Kelas III Batulicin dalam membina narapidana usia remaja penyalahgunaan narkoba. Dengan berkomunikasi langsung dengan informan, penelitian dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual terkait fenomena yang diteliti.
- b. Dokumen juga menjadi salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis dokumen yang dimaksud meliputi laporan-laporan, foto dokumentasi kegiatan, serta semua data tertulis yang relevan dengan penelitian. Dengan mengandalkan dokumen-dokumen ini, peneliti dapat melengkapi dan mendukung data penelitian, sekaligus memastikan bahwa semua aspek yang terkait dengan peran Lembaga Perasyarakatan Kelas III Batulicin dalam pembinaan narapidana usia remaja penyalahgunaan narkoba tercakup dengan baik<sup>60</sup>.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>60</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal 68

1. Observasi, menurut Syamsudin, merupakan kegiatan pengumpulan data penelitian dengan cara secara langsung melihat objek penelitian yang menjadi fokus, di mana pengamatan dilakukan dengan teliti dan sistematis. Dengan melakukan observasi, penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan terinci terkait fenomena yang diamati<sup>61</sup>. Dalam penelitian ini, metode observasi diterapkan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Tujuan utama observasi ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan peran Lembaga Perasyarakatan Kelas III Batulicin dalam pembinaan narapidana usia remaja penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, penelitian mendapatkan gambaran langsung tentang praktik pembinaan yang dilakukan.
2. Wawancara adalah bentuk percakapan antara dua orang atau lebih, dilakukan oleh narasumber dan pewawancara dengan tujuan tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau informan sebagai responden penelitian di lapangan. Melalui wawancara, penelitian dapat menggali pemahaman mendalam terkait isu penelitian. Penelitian ini melibatkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Polsuspas atau Petugas Lapas untuk mendapatkan informasi terkait peran yang dijalankan oleh Lembaga Perasyarakatan Kelas III Batulicin dalam pembinaan narapidana usia remaja penyalahgunaan narkoba. Wawancara ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan perspektif langsung dari pihak terkait.

---

<sup>61</sup> Muhammad Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hal 114

3. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang melibatkan pengamatan, membaca, dan mempelajari catatan-catatan relevan dengan masalah penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi juga mencakup catatan-catatan penting yang dihasilkan selama proses penelitian<sup>62</sup>. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa gambar dan data dihasilkan dari peneliti saat melakukan wawancara dengan Polsuspas dan Pegawai Lapas terkait peran Lembaga Per masyarakatan dalam pembinaan narapidana usia remaja penyalahgunaan narkoba. Dokumentasi tersebut menjadi bukti visual dan informasi yang mendukung hasil penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyelidiki dan mengevaluasi hasil pengolahan data dengan bantuan atau penerapan teori-teori yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang informasi yang terkandung dalam data dan mengidentifikasi pola-pola atau hubungan yang dapat memberikan wawasan baru. Dalam analisis data, peneliti menggunakan alat atau teknik statistik untuk mengolah informasi yang telah dihimpun. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menyusun temuan yang bersifat kuantitatif atau kualitatif, menguji hipotesis, dan mengonfirmasi atau menolak asumsi-asumsi penelitian. Analisis data juga bertujuan untuk memberikan interpretasi yang makna terhadap fenomena atau pola yang teridentifikasi. Langkah-langkah analisis data melibatkan pemahaman

---

<sup>62</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, ( Mataram:Mataram Press, 2020 ) Hal 73



terhadap konteks penelitian, pengolahan data secara sistematis, dan interpretasi hasil analisis dengan merujuk pada kerangka konseptual atau teori yang telah ada. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil penelitian secara logis dan meyakinkan. Pentingnya analisis data adalah untuk memberikan kontribusi pengetahuan baru, mendukung temuan, atau mengidentifikasi kecenderungan yang dapat dijadikan dasar untuk rekomendasi atau implikasi kebijakan. Dengan demikian, analisis data bukan hanya merupakan langkah teknis, tetapi juga merangkum pemahaman konsep dan konteks penelitian secara holistik<sup>63</sup>.

---

<sup>63</sup> Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung : Alfabeta , 2017 ), Hal 74